

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Semakin besar peran pasar modal dalam kegiatan ekonomi, maka semakin sensitif pula reaksi pasar terhadap peristiwa disekitarnya.

Pada akhir tahun 2019, masyarakat dunia dihebohkan dengan adanya Virus *Corona*. Virus *Corona* jenis baru yang sedang menyerang masyarakat diseluruh dunia saat ini dalam istilah kedokteran disebut sebagai *2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Dikutip dari *Center for Disease Control and Prevention, cdc.gov*, Virus *Corona* merupakan jenis virus yang diidentifikasi sebagai penyebab penyakit pada saluran pernapasan, yang pertama kali terdeteksi muncul di Kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini telah menginfeksi lebih dari sebagian negara yang ada di dunia. Menurut situs resminya (www.who.int) per Maret 2020, WHO mengungkapkan sebanyak 88.948 kasus terkonfirmasi, dan sebanyak 3.043 kasus kematian akibat penyakit ini. Di Indonesia, kasus pertama yang terjadi menimpa dua warga Depok, Jawa Barat. Hal ini diumumkan langsung Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (2/3/2020). Menurut Jokowi, dua WNI itu diduga tertular Virus *Corona* karena kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. (<https://nasional.kompas.com>).

Pandemi Virus *Corona* bukan hanya mengorbankan ratusan ribu manusia, tetapi juga meremukkan perekonomian dunia. Menurut *Asian Development Bank (ADB)*, secara global, kerugian ekonomi diperkirakan mencapai US\$5,8 triliun (Rp86 kuadriliun) hingga US\$8,8 triliun (Rp 131,06 kuadriliun). Kondisi tersebut

terjadi karena persebaran Virus *Corona* melumpuhkan aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Hal sama juga terjadi di Indonesia, dampak dari Virus *Corona* terhadap perekonomian Indonesia sangat berat. Di perkirakan pendapatan negara akan anjlok yang berpengaruh pada terjadinya defisit APBN 2020 yang diperkirakan membengkak menjadi Rp853 triliun atau 5.07% dari PDB. (<https://international.sindonews.com>) .

Selama pandemi semua bursa saham didunia mengalami penurunan harga efek. Hal ini ditandai dengan indeks harga saham gabungan bursa-bursa global yang serempak menurun selama pandemi. IHSG Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Januari 2020 menurun sampai titik terendah di awal April (<https://idxchannel.okezone.com>). Untuk menghindari penyebaran Virus *Corona*, banyak masyarakat dunia yang memilih untuk menetap dirumah dan membatalkan perjalanan ataupun penerbangan mereka. Dilansir dari laman merdeka.com, enam sektor yang paling terpengaruh jika terjadi *lockdown*/pembatasan sosial akibat dampak Virus *Corona* yaitu sektor pariwisata, sektor manufaktur, sektor ekonomi, sektor transportasi, sektor sosial serta sektor pangan.

Di Indonesia, salah satu dampak yang terasa akibat Virus *Corona* juga terlihat pada penurunan pergerakan sektor transportasi, baik itu transportasi darat, laut maupun udara. Asosiasi maskapai Indonesia atau *Indonesia National Air Carriers Association* (INACA) membeberkan kondisi terkini industri penerbangan imbas Virus *Corona*. Dari Januari-April 2020 di empat bandara besar di Indonesia yakni di Jakarta, Bali, Medan dan Surabaya terjadi penurunan penumpang internasional sebanyak 45 persen. Sementara untuk penumpang domestik, penurunan terjadi sebanyak 44 persen dari Januari-April 2020. Kerugian yang dialami maskapai penerbangan dari empat bandara besar tersebut, jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 mencapai sekitar 812 juta dollar AS. (<https://travel.kompas.com>). Meski belum ada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan, sudah ada beberapa maskapai yang terpaksa harus merumahkan karyawannya (<https://travel.detik.com>). Pola yang sama terjadi pada angkutan transportasi kereta api. Penumpang transportasi kereta api pada April 2020 hanya

tinggal 5,89 juta orang, termasuk KRL commuter line Jabodetabek. Sementara untuk angkutan laut, penumpang hanya tersisa 560.000 pada April 2020. Turun 70,82 persen (*month to month/mtm*) setelah pada Maret masih tercatat 1,92 juta penumpang (<https://kompas.com>). Hal ini dikarenakan pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya system social baru yaitu *social distancing* maupun *physical distancing*, dan ditindaklanjuti dengan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (<https://suara.com>).

Peristiwa yang hendak diuji kandungan informasinya terhadap pasar modal adalah peristiwa Virus *Corona* di Indonesia. Pengujian kandungan informasi terhadap aktivitas pasar ini dimaksud untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut. Apabila mengandung informasi kuat, maka akan ada reaksi yang diterima oleh pasar. Reaksi peristiwa Virus *Corona* ini diukur menggunakan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga, dan untuk memastikan apakah ada pengaruh informasi terhadap peristiwa Virus *Corona* yang terjadi di Indonesia. Dengan terjadinya *abnormal return* dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman peristiwa yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar (Sambuari dkk, 2020). Aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal (Silviyani dkk., 2014) dalam Taslim dan Wijayanto (2016). Terjadinya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan frekuensi perdagangan. *Market capitalization* merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Menurut Sudiarno dan Suharmanto (2011) dalam Taslim dan Wijayanto (2016) semakin besar *market capitalization* suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, hal ini terjadi karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu tentang reaksi pasar modal terhadap terjadinya suatu peristiwa yang masih memberikan hasil yang berbeda. Penelitian ini merupakan replikasi (Sambuari, dkk., 2020), dimana memberikan hasil yaitu pasar modal tidak bereaksi terhadap *abnormal return*, sedangkan (Purba dan

Silalahi, 2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden 2014. (Sambuari, dkk., 2020) memberikan hasil yaitu pasar modal bereaksi terhadap frekuensi perdagangan dilihat dari segi aktivitas transaksi perdagangan. (Sambuari, dkk., 2015) juga menyatakan bahwa pasar modal tidak bereaksi terhadap *market capitalization* atau kapitalisasi pasar, sedangkan (Liogu dan Saerang, 2015) menyatakan bahwa adanya perbedaan pada kapitalisasi pasar yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 1 November 2014 atas saham LQ45.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu maka, peneliti akan melakukan penelitian ulang dengan perbedaan mengubah sektor penelitian menjadi sektor transportasi yang terdapat di BEI. Dipilihnya sektor transportasi karena Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor transportasi dan pengadaan yang keadaannya paling terpukul pada kuartal II-2020 akibat pembatasan wilayah (<https://finance.detik.com>). Untuk itu dapat dilihat apakah sektor transportasi mampu bertahan dalam kondisi negara tidak stabil akibat peristiwa Virus *Corona* ini.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul: **“Komparasi Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus *Corona* (COVID-19) (Studi Kasus Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Data harga saham yang diambil dari BEI (www.idx.co.id) atau melalui www.finance.yahoo.com
3. Variabel penelitian yaitu *abnormal return*, frekuensi perdagangan, dan *market capitalization*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* (COVID-19) di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan frekuensi perdagangan sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* (COVID-19) di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan *market capitalization* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* (COVID-19) di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris ada tidaknya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* (COVID-19) di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris ada tidaknya perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona*

(COVID-19) di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk membuktikan secara empiris ada tidaknya perbedaan *market capitalization* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* (COVID-19) di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat bagi:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan diharapkan perusahaan juga dapat membuat keputusan yang baik dengan memperhatikan kebijakan – kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan keputusan dalam berinvestasi dan diharapkan sebelum investor dan calon investor membuat keputusan agar lebih teliti memperhatikan kondisi atau keadaan perusahaan dan pasar modal.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, tambahan literatur, dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 (satu) pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab 2 (dua) landasan teori menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan baik dari secara definisi dan sumber teorinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab 3 (tiga) metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, populasi & sampel yang digunakan, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 (empat) akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 (lima) berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Pada lampiran berisikan tentang hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan.